

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Ekonomi Kecamatan Gamping

Sarana ekonomi mendorong kemajuan ekonomi disuatu wilayah, jika suatu daerah mempunyai sarana ekonomi yang terbilang banyak maka kelancaran kegiatan ekonomi di daerah tersebut juga akan berjalan dengan baik dan lancar sehingga dapat menyumbang pendapatan ke wilayah tersebut. Berikut ini merupakan tabel sarana ekonomi yang ada di Kecamatan Gamping.

Tabel 4.1.
Data Jumlah Sarana Ekonomi per Desa
Kecamatan Gamping tahun 2016

Desa	Pasar Umum	Kelompok Pertokoan
Balecatur	0	1
Ambarketawang	3	1
Banyuraden	0	2
Nogotirto	0	0
Trihanggo	0	2
Total	3	6

Sumber: (BPS Kabupaten Sleman, 2016)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa desa Ambarketawang mempunyai tingkat sarana ekonomi terbanyak diantara semua desa yang ada di wilayah Kecamatan Gamping hal ini bisa menjadi indikator bahwa desa Ambarketawang merupakan pusat perekonomian di Kecamatan Gamping, lalu desa Nogotirto mempunyai sarana ekonomi yang paling sedikit dari semua desa yang ada di wilayah Kecamatan Gamping.

B. Pasar di Kecamatan Gamping

1. Pasar Induk Gamping

Pasar Gamping merupakan salah satu pasar terbesar yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah berdiri sejak lama. Terletak di bagian barat kota Yogyakarta yang terdapat dalam wilayah desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping di Jl. Wates km 5 merupakan pasar milik Pemda yang mempunyai luas daerah 11.894 m² dengan luas bangunan 5.200m². Pasar Gamping mempunyai jumlah pedagang yang tergolong banyak mencapai 793 orang, dengan jumlah kios sebanyak 72 unit, los sebanyak 48 unit dan terdapat cukup fasilitas yang ada untuk mendukung pembeli agar nyaman dan aman dalam melakukan transaksi jual beli dengan adanya fasilitas MCK sebanyak 3 buah, Mushola 1 buah, TPS1 buah, dengan didukung petugas – petugas yang akan membantu pembeli dalam melakukan transaksi jual beli.

Pasar Gamping yang terdiri dari beberapa blok dimana pada bagian blok depan yang biasanya buka mulai jam 6 didominasi oleh pedagang yang berjualan sembako , sandang, dan alat perkakas rumah tangga, bagian depan pasar juga terdapat pedagang penjual tas, kacamata, jam, dan aksesoris lainnya. Kemudian untuk blok tengah baik depan atau belakang masih sama digunakan dalam penjualan sepatu, pakaian, sandal,dan aksesoris lainnya. Perbedaannya terletak pada keteraturan dan kebersihan yang ada, pada blok tengah depan pasar cenderung lebih tertata dan bersih berbeda dengan blok tengah belakang yang keadaanya tidak sebaik blok tengah depan meskipun sudah dibagi – bagi tempat berjualannya dalam bentuk kios maupun los

namun masih banyak pedagang yang tidak teratur karena berdagang di luar kios resmi yang sudah ada. Pada bagian blok belakang dimana merupakan blok yang pertama buka yang biasanya dibuka mulai dari dini hari sekitar jam 3-5 didominasi oleh pedagang buah, sayur mayur, daging, bumbu dapur, dll. Pasar Gamping mempunyai sistem yang berbentuk model kios maka pemilik harus membayar uang sewa. Pembayaran dilakukan dimuka sesuai dengan kesepakatan antara penyewa dengan pemerintah daerah sebagai pengelola pasar. Besarnya uang sewa bergantung pada besarnya kios yang ditempati apabila kios lebih luas dan mudah dijangkau oleh pembeli maka harganya juga akan semakin mahal, begitu juga sebaliknya apabila kios tersebut sempit dan terletak cukup jauh dari jangkauan pembeli maka, harga sewanyapun akan lebih murah. Dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis secara garis besar lingkungan pasar gamping sebenarnya kurang bersih karena banyaknya sampah yang bertebaran di jalan – jalan pasar, gangguan drainase juga menjadi masalah sendiri pada bagian blok belakang pasar.

2. Pasar Sentral Ambarketawang

Pasar Sentral Ambarketawang merupakan pasar swasta yang pengelolaannya berada di bawah perusahaan PT. Puri Intan Dinamika yang merupakan perusahaan yang berpusat pada kegiatan usaha pemborong, pelaksana (kontraktor) segala macam pekerjaan bangunan dan teknik serta pembangunan perumahan. Pendirian pasar sentral Ambarketawang telah memperoleh izin dari Gubernur DIY melalui Keputusan Gubernur Daerah

Istimewa Yogyakarta No. 12/ IZ/ 2004, dengan tanggal 15 maret 2004 ditetapkan sebagai tanggal berdirinya, juga atas dasar perjanjian sewa menyewa Tanah Kas Desa antara Pemerintah Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping dengan PT. Puri Intan Dinamika untuk pembangunan Pasar Sentral Umum Ambarketawang seluas 17.652 m². Berdirinya Pasar Sentral Umum Ambarketawang juga diperkuat dengan Keputusan Bupati Sleman tentang Pemberian Izin Lokasi kepada PT.Puri Intan Dinamika untuk pembangunan Pasar Sentral Ambarketawang. Pasar Sentral Ambarketawang berbentuk memanjang yang menghubungkan jalan nasional Wates – Yogya dengan jalan kabupaten Gamping – Godean.

Terdapat 2 bagian utama dalam Pasar Sentral Ambarketawang dimana pada bagian depan pasar di dominasi oleh pedagang buah yang berbentuk grosiran sehingga kiosnya juga kebanyakan berukuran besar dan luas. Banyak sekali pedagang buah di Yogya yang berkulakan buah di sini karena memang harga dari pedagang juga murah dan kualitas bua yang dimiliki tidak diragukan. Sedangkan bagian belakang pasar didominasi oleh pedagang sayur baik itu eceran maupun grosir karena memang dikhususkan untuk produk sayuran. Akses jalannya yang cukup lebar bisa dilewati kendaraan kecil sampai besar, dan juga memudahkan untuk bongkar muat barang.

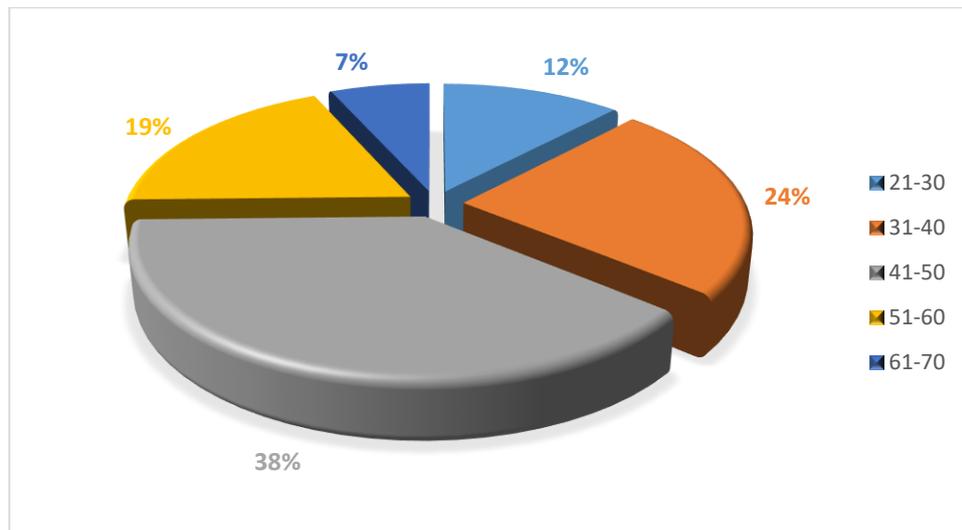
C. Profil Responden

Dalam penelitian ini objek penelitian yang dijadikan responden adalah pedagang buah dan sayur yang berada di pasar tradisional wilayah Kecamatan

Gamping, dimana terdapat dua pasar sebagai tempat penelitian yang meliputi Pasar Induk Gamping dan Pasar Sentral Ambarketawang. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 75 responden berdasarkan rumus hitung slovin dengan populasi pedagang buah dan sayur di dua pasar sebanyak 241 orang. Karakteristik pembagian responden ini dibagi menjadi 10 kategori yaitu:

1. Karakteristik Umur

Kelompok usia responden dapat dikelompokkan menjadi 5 kelompok yang dimulai dari usia 21-30 tahun sampai dengan 61-70 tahun dan pembagiannya dibagi berdasarkan apa yang ada dari gambar di bawah ini.



Sumber: (Data Primer diolah, 2018)

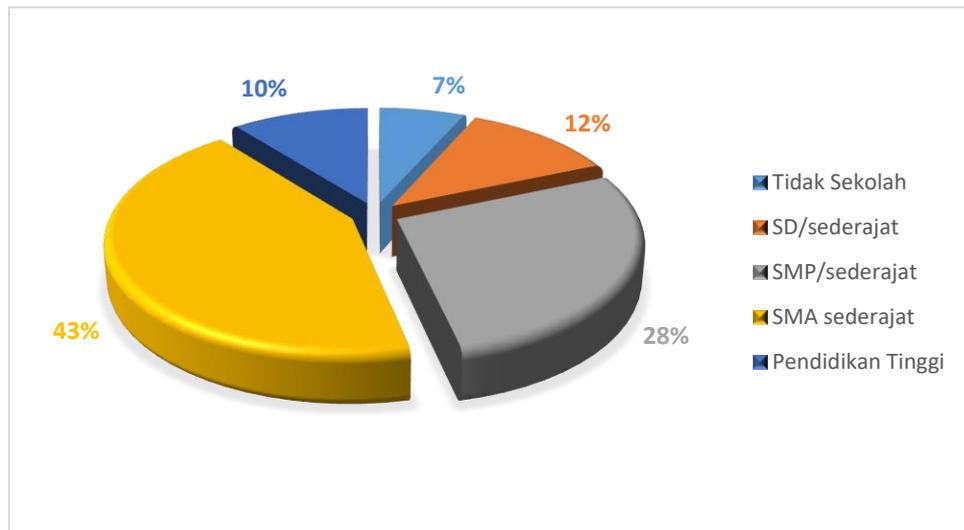
GAMBAR 4.1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan dari apa yang digambarkan diagram diatas dapat kita ketahui mayoritas responden adalah kelompok umur 41-50 tahun yakni berjumlah 39 orang (38%) kemudian kelompok umur 31-40 tahun sebanyak

18 orang (24%), diikuti kelompok umur 51-60 tahun (19%), selanjutnya kelompok umur 21-30 tahun sebanyak 9 orang (12%) dan yang terakhir kelompok umur 61-70 tahun sebanyak 5 orang (7%).

2. Karakteristik Pendidikan

Latar belakang pendidikan yang dijalani responden juga beragam ada yang berasal dari latar tidak sekolah hingga pendidikan tinggi dalam penelitian ini, sebagaimana dapat diketahui dari gambar di bawah ini:



Sumber: (Data Primer diolah, 2018)

GAMBAR 4.2.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa mayoritas latar belakang pendidikan tertinggi adalah berasal dari SMA/ sederajat yang berjumlah yakni 32 orang (43%), kemudian diikuti dengan SMP/ sederajat berjumlah 21 orang (28%), SD/ sederajat sebanyak 9 orang (12%), lalu Pendidikan tinggi berjumlah 8 orang (11%), dan yang terakhir tidak bersekolah sebanyak 5 orang (7%).

3. Karakteristik Jenis Barang Dagangan

Pembedaan kategori ini digunakan untuk mengetahui besar manakah jenis barang dagangan yang paling banyak dijual oleh pedagang buah dan sayur di pasar tradisional wilayah Kecamatan Gamping ini, berikut merupakan gambar yang menunjukkan perbedaannya.



Sumber: (Data Primer diolah, 2018)

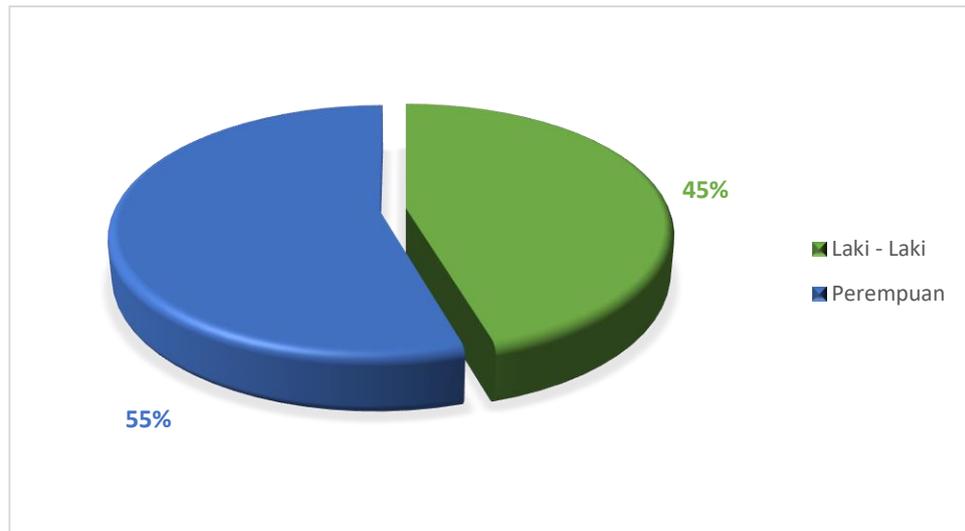
GAMBAR 4.3.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Barang Dagangan

Dari apa yang menjadi gambar diatas dapat kita ketahui bahwa jenis barang dagangan terbesar yang dijual adalah jenis buah dengan jumlah penjual sebanyak 43 orang (57%) kemudian diikuti dengan sayur sebanyak 32 orang (43%).

4. Karakteristik Jenis Kelamin

Dari 75 responden yang menjadi perwakilan dalam penelitian ini dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut ini:



Sumber: (Data Primer diolah, 2018)

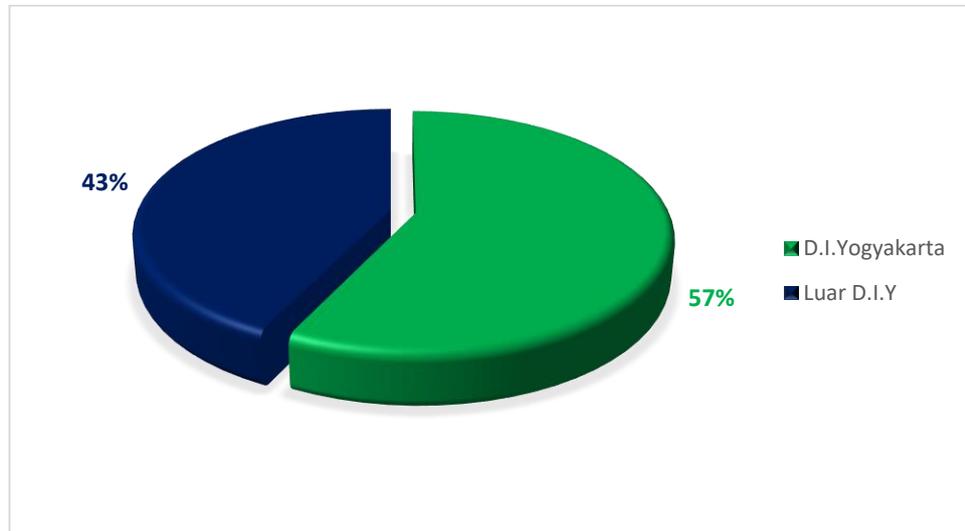
GAMBAR 4.4.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa persebaran jenis kelamin dalam penelitian ini didominasi oleh pedagang berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang (55%) dan pedagang laki – laki sebanyak 34 orang (45%).

5. Karakteristik Daerah Asal

Karakteristik daerah asal disini berusaha untuk menunjukkan darimana asal mayoritas pedagang buah dan sayur yang ada di pasar tradisional di wilayah Kecamatan Gamping, apakah berasal dari dalam D.I.

Yogyakarta atau dari luar D.I. Yogyakarta.. Berikut tabel dibawah akan menjadi acuan penggambarannya.



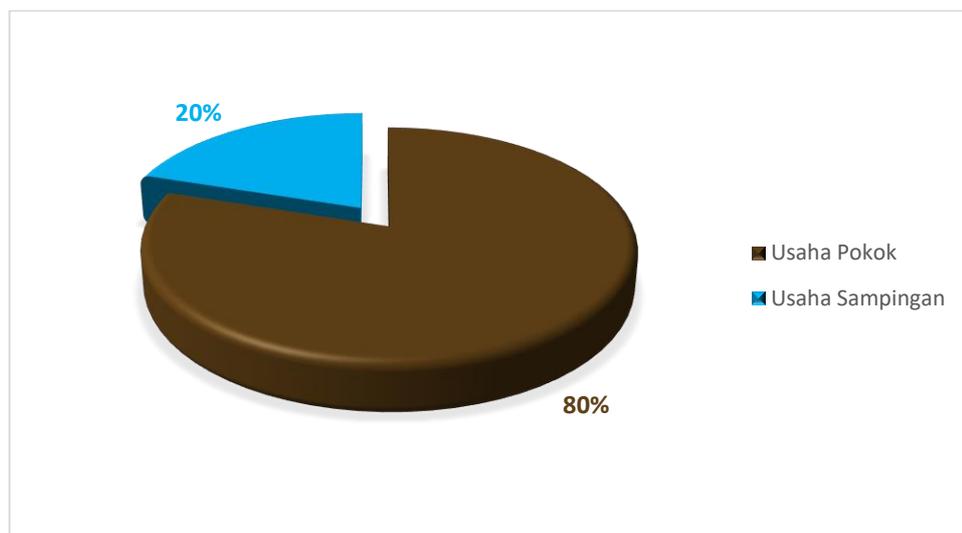
Sumber: (Data Primer diolah, 2018)

GAMBAR 4.5.
Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Daerah

Dari gambar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pedagang yang berasal dari D.I.Yogyakarta lebih banyak dengan jumlah 43 orang (57%) daripada pedagang dari luar D.I.Yogyakarta yang berjumlah 32 orang (43%).

6. Karakteristik Jenis Usaha Dagang

Pengkategorian jenis usaha dagang ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah para pedagang buah dan sayur yang menjadi objek penelitian ini mempunyai usaha yang bersifat sampingan atau pokok. Gambar diagram berikut ini berfungsi sebagai gambarannya.



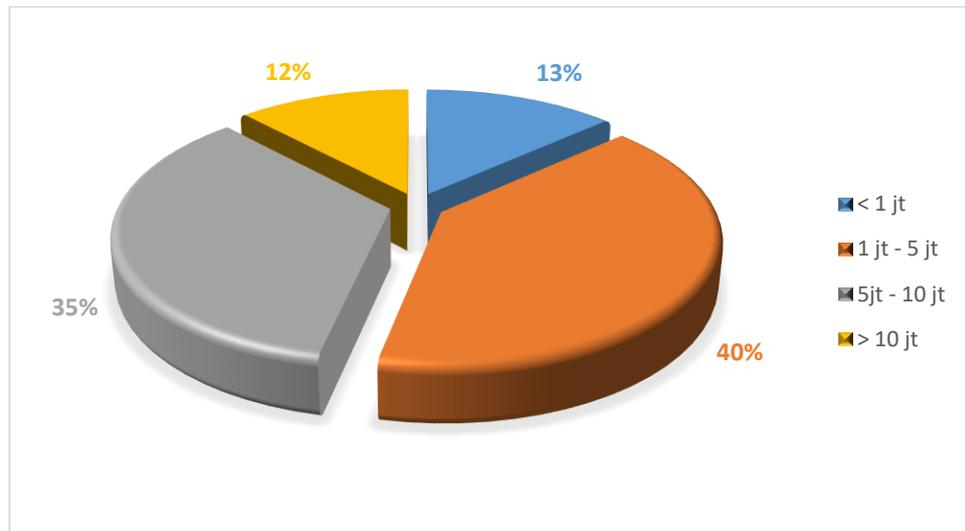
Sumber: (Data Primer diolah, 2018)

GAMBAR 4.6.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha Dagang

Berdasarkan apa yang menjadi gambaran diagram diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas jenis usaha dagang yang dimiliki oleh pedagang buah dan sayur dominasi terbesar merupakan usaha pokok dengan jumlah 60 orang (80%) dan usaha sampingan mempunyai bagian yang lebih kecil dengan jumlah orang sebanyak 15 orang (20%).

7. Karakteristik Modal Usaha

Pembagian karakteristik modal usaha dimaksudkan untuk mengetahui berapakah rata – rata modal yang digunakan oleh pedagang buah dan sayur untuk berjualan, berikut diagram dibawah akan menjadi gambarannya.



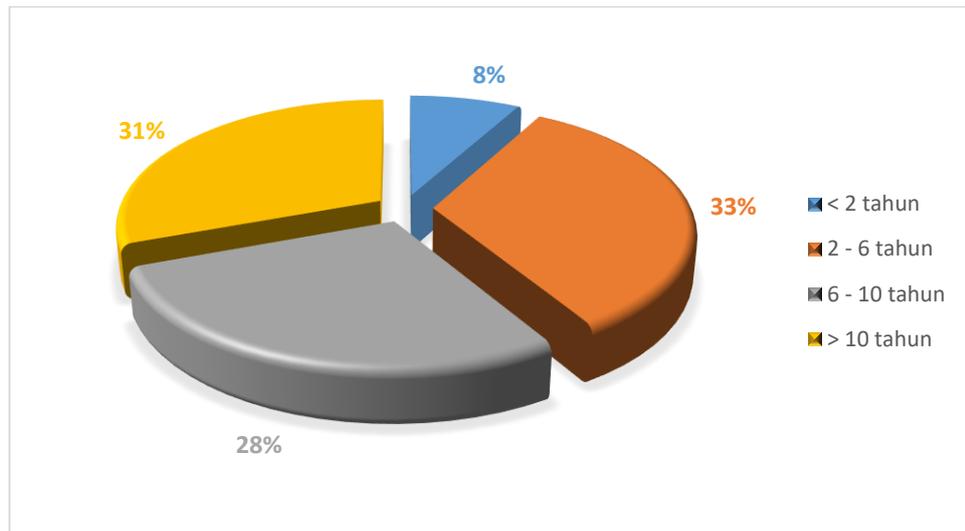
Sumber: (Data Primer diolah, 2018)

GAMBAR 4.7.
Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha

Dari gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pedagang buah dan sayur menggunakan modal sebesar 1-5 juta dengan jumlah pedagang sebanyak 30 orang (40%), diikuti penggunaan modal 5-10 juta sebanyak 26 orang (35%), kurang dari 1 juta sebanyak 10 orang (13%), dan lebih dari 10 juta sebanyak 9 orang (12%).

8. Karakteristik Lama Usaha

Kategori lama usaha diharapkan dapat memberikan gambaran berapa lama pedagang buah dan sayur yang berada di pasar tradisional wilayah Kecamatan Gamping membuka usahanya, berikut merupakan diagram atas penelitian yang dilakukan.



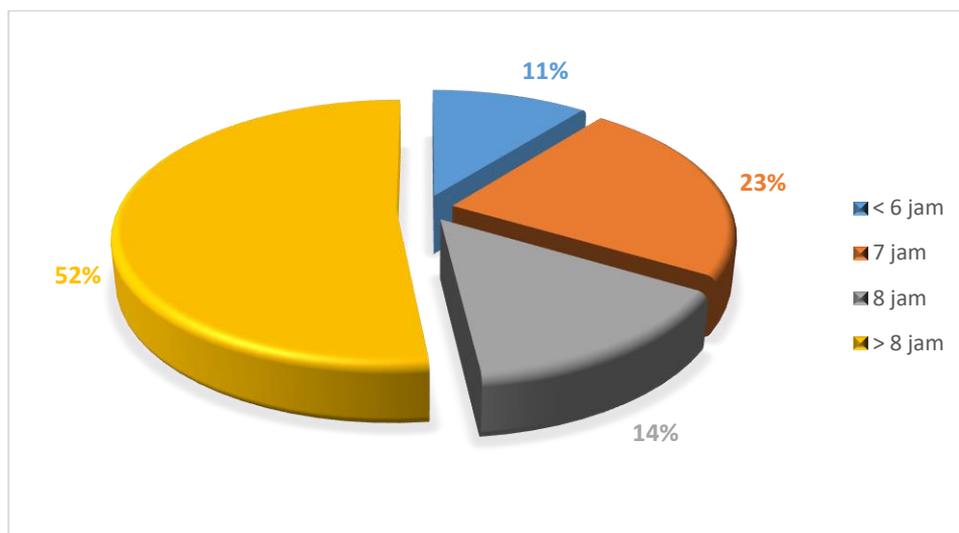
Sumber: (Data Primer diolah, 2018)

GAMBAR 4.8.
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Dari apa yang menjadi gambaran dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pedagang buah dan sayur telah berdagang selama 2 – 6 tahun sebanyak 25 orang (33%), diikuti dengan pedagang yang berdagang selama lebih dari 10 tahun sebanyak 23 orang (31%), selama 6 – 10 tahun sebanyak 21 orang (28%), dan yang mempunyai bagian terkecil yaitu pedagang yang berjualan selama kurang dari 2 tahun sebanyak 6 orang (8%).

9. Karakteristik Jam Kerja

Kategori karakteristik jam kerja, tidak lain tidak bukan untuk mengetahui berapa jam waktu yang digunakan pedagang buah dan sayur untuk berdagang, dari 75 sampel yang diambil, hasilnya dapat diketahui dari gambaran diagram di bawah ini.



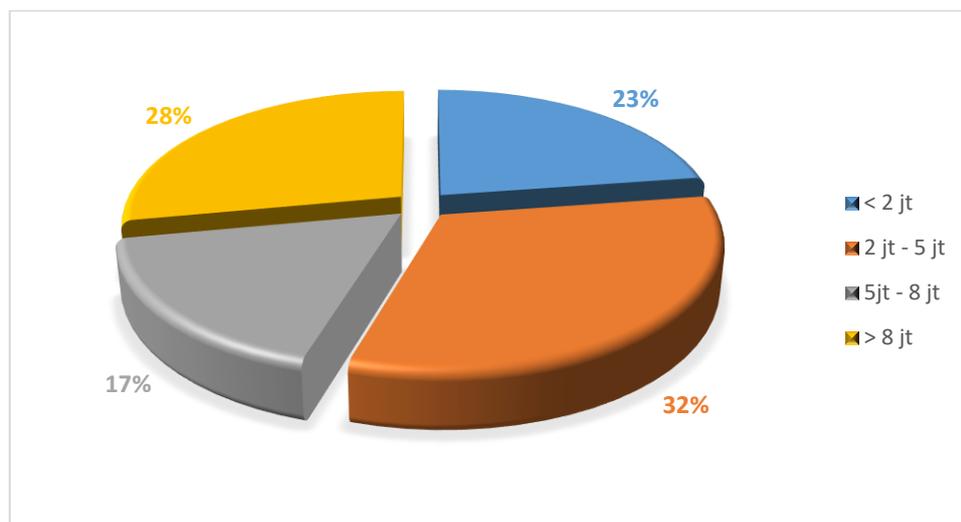
Sumber: Data Primer diolah, 2018

GAMBAR 4.9.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

Dari gambaran diagram lingkaran diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pedagang buah dan sayur paling lama berjualan lebih dari 8 jam sehari mendapat bagian terbesar dengan jumlah 39 orang (52%), 7 jam sehari sebanyak 17 orang (23%), kemudian 8 jam sehari sebanyak 11 orang (14%), dan yang terakhir selama kurang dari 6 jam sehari sebanyak 8 orang (11%).

10. Karakteristik Pendapatan Bersih

Pembagian kategori yang terakhir yaitu mengenai pendapatan bersih yang diterima pedagang selama 1 bulan, dimana pendapatan bersih ini merupakan pendapatan setelah dikurangi adanya modal, dan biaya – biaya lain yang digunakan selama kegiatan berdagang, untuk gambarannya bisa kita lihat di gambar diagram berikut ini:



Sumber: Data Primer diolah, 2018

GAMBAR 4.10.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Bersih (perbulan)

Berdasarkan apa yang menjadi gambaran dari diagram diatas dapat diketahui bahwa pedagang buah yang mendapat pendapatan bersih sebanyak 2 – 5 juta mempunyai bagian terbanyak dengan jumlah 24 orang (32%), diikuti oleh pendapatan bersih lebih dari 8 juta sebanyak 21 orang (28%), pendapatan bersih pedagang kurang dari 2 juta sebanyak 17 orang (23%), dan yang terakhir pendapatan bersih sebesar 5 – 8 juta sebanyak 13 orang (17%).